



## Sifat-sifat yang tercela (part 2)

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ . الَّذِينَ عَاهَدتَ مِنْهُمْ ثُمَّ يَنْفُضُونَ عَهْدَهُمْ فِي كُلِّ مَرَّةٍ وَهُمْ لَا يَتَّقُونَ

*Sesungguhnya mahluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah orang-orang kafir, karena mereka tidak beriman. (yaitu) orang-orang yang terikat perjanjian dengan kamu, kemudian setiap kali berjanji mereka mengkhianati janjinya, sedang mereka tidak takut (kepada Allah.) QS. Al-Anfal, 55-56.*

Ayat di atas menerangkan kepada kita bahwa sejahat-jahatnya binatang (makhluk) yang melata di bumi menurut Allah SWT ialah orang-orang kafir yang mempunyai dua sifat tercela yang menancap di dalam hati mereka. Sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut :

**Pertama** : Keadaan mereka terus-menerus dalam kekafiran dan berketetapan hati untuk selamanya berada dalam keingkaran kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga tidak dapat diharapkan iman dari mereka, baik mengenai perorangannya maupun mengenai kaumnya. Mereka itu ada yang kedudukannya sebagai pemimpin yang selalu dengki kepada Rasulullah, membantah setiap ayat yang termaktub dalam Al-Quran yang menjadi saksi atas kebenarannya, padahal mereka dalam hati kecilnya meyakini bahwa Muhammad SAW itu betul-betul Utusan Allah SWT, sehingga mengenal Nabi adalah seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. Dan yang menjadi pengikut-pengikut mereka adalah orang-orang yang dalam keadaan membabi buta mengikuti saja pemimpin-pemimpinnya dan tidak mau melihat bukti-bukti yang tersebut dalam kitab mereka. Dalam ayat ini Allah menyamakan mereka itu dengan binatang, bahkan lebih sesat dari binatang karena binatang-binatang itu ada manfaatnya bagi manusia, sedang mereka itu sama sekali tidak ada manfaatnya bagi dirinya maupun bagi orang lain. Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya:

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا

*Apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka tidak lain hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu). (Q.S Al Furqan; 44)*

**Sifat kedua** dari orang-orang Yahudi ialah khianat dan suka melanggar perjanjian. Dalam Tarikh Islam diceritakan bahwa setelah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, maka dia adakan perjanjian dengan orang-orang Yahudi di Madinah di mana dalam perjanjian itu mereka dibiarkan menetap di Madinah dengan memeluk agamanya, dan mereka diberi jaminan keamanan bagi dirinya dan harta bendanya. Tetapi masing-masing kabilah Yahudi itu melanggar perjanjiannya. Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas, bahwa orang-orang Yahudi Madinah itu yang melanggar janji adalah kabilah Bani Quraizah. Mereka telah melanggar janjinya kepada Rasulullah SAW. Karena memberi bantuan senjata kepada orang-orang kafir Quraisy waktu perang Badar.

Kemudian mereka berkata: "Kami terlupa dan merasa berbuat kesalahan." Lalu Rasulullah SAW. mengadakan perjanjian kedua, tetapi oleh mereka dilanggar pula dengan menghasut orang supaya memerangi Rasulullah ketika terjadi perang Khandak. Salah seorang kepalanya sengaja datang ke Mekah mengadakan perjanjian dengan orang-orang Quraisy untuk bersama-sama memerangi Rasulullah SAW. Oleh karena itu Allah SAW ceritakan dalam ayat di atas tentang kedua sifat tercela yang bersemayam di dalam diri orang-orang kafir.

Sikap khianat amat berbahaya bila berkembang dalam kehidupan masyarakat. Sikap ini merugikan orang yang dikhianati dan pelakunya. Seumpama ketika dalam suatu organisasi terdapat seseorang yang ditunjuk oleh ketua untuk mengerjakan suatu tugas dan ia menyetujuinya dan menyanggupi tugas tersebut, namun tugas itu dianggap remeh olehnya dan diabaikan begitu saja dan tidak dikerjakan. Hal ini secara umum akan merugikan banyak orang dalam organisasi tersebut dan secara khusus bagi pelakunya akan dianggap sebagai orang yang tidak bisa dipercaya.

Apabila sikap khianat melekat pada seseorang, berarti saat itu telah lepas darinya sikap amanah. Sebab, antara amanah dan khianat tidak mungkin berkumpul pada saat bersamaan. Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak mungkin berkumpul iman dan kafir dalam hati seseorang. Dan tidak mungkin pula berkumpul sifat jujur dan dusta padanya sekaligus, sebagaimana tidak mungkin berkumpul sifat khianat dan amanah padanya secara bersamaan."* (HR Ahmad).

Kita sebagai karyawan harus memiliki sikap amanah. Dengan sikap amanah diharapkan tugas-tugas yang diberikan kepada kita dapat dijalankan dengan baik dan membawa kenyamanan, keamanan, dan ketentraman. Sebaliknya, apabila sikap khianat menjadi budaya, maka akan menimbulkan kekhawatiran, prasangka, dll.

*Wallahu 'Alamu Bisshowaab..*

By : Satibi Darwis

Sekretaris Dewan Pengawas Syariah